

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *framing* yang digunakan oleh CNN.com dan Detik.com dalam memberitakan konflik Rusia dan Ukraina memiliki perbedaan signifikan yang mencerminkan ideologi, orientasi politik, serta kepentingan strategis masing-masing media. Perbedaan ini tidak hanya terletak pada pilihan kata dan fokus pemberitaan, tetapi juga pada bagaimana kedua media membentuk persepsi publik melalui sudut pandang yang diangkat dalam narasinya.

CNN.com sebagai media internasional asal Amerika Serikat cenderung menyajikan pemberitaan yang lebih berimbang, khususnya dalam menyampaikan klaim dan sanggahan dari kedua belah pihak, yakni Rusia dan Ukraina. Media ini secara konsisten mengutip pernyataan resmi dari pemerintah Rusia, Ukraina, serta berbagai pihak terkait seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Dalam kerangka peliputannya, CNN.com menempatkan diri sebagai media yang berusaha objektif, namun tetap memperlihatkan kecenderungan menyoroti peran strategis negara-negara Barat, terutama Amerika Serikat, dalam mendorong solusi diplomatik atas konflik yang berlangsung. Pemberitaan CNN.com juga kerap menampilkan inisiatif kebijakan luar negeri pemerintahan Donald Trump sebagai upaya yang signifikan dalam mengarahkan jalannya konflik, sekaligus mencerminkan bagaimana media internasional dapat menjadi saluran legitimasi kebijakan luar negeri suatu negara.

Di sisi lain, Detik.com sebagai media daring nasional Indonesia menunjukkan pola pemberitaan yang lebih menekankan sisi kemanusiaan serta penilaian moral terhadap konflik. Detik.com cenderung menggambarkan Rusia sebagai pihak agresor yang bertanggung jawab atas penderitaan warga sipil Ukraina, termasuk dalam narasi mengenai korban serangan, penghancuran infrastruktur, dan sikap keras Presiden Vladimir Putin. Sebaliknya, Ukraina diposisikan sebagai pihak yang mengalami penderitaan dan berhak atas dukungan internasional. Pemberitaan Detik.com juga sering kali mengangkat seruan damai

dan upaya gencatan senjata sebagai solusi utama, dengan narasi yang menggugah simpati publik terhadap penderitaan rakyat Ukraina.

Melalui analisis empat elemen *framing* dari Robert N. Entman—define problem (penentuan masalah), diagnose cause (penyebab), make moral judgement (penilaian moral), dan treatment recommendation (rekomendasi solusi)—penelitian ini mengungkap bahwa masing-masing media mengedepankan pendekatan yang berbeda dalam membingkai isu yang sama. CNN.com lebih menyoroti aspek geopolitik, strategi diplomatik multilateral, serta manuver-manuver politik internasional yang melibatkan aktor-aktor besar dunia. Sementara itu, Detik.com lebih fokus pada dimensi moral dan kemanusiaan, dengan penekanan pada penderitaan rakyat sipil, agresi militer Rusia, dan pentingnya perundingan damai.

Perbedaan *framing* ini tidak lepas dari latar belakang media, target audiens, serta kepentingan politik yang mempengaruhi garis redaksional masing-masing. CNN.com, sebagai bagian dari media global yang berbasis di negara adidaya, memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan pemberitaan dengan narasi Barat, khususnya yang berpihak pada kepentingan NATO dan Amerika Serikat. Sedangkan Detik.com, yang menyasar pembaca domestik Indonesia, lebih banyak menampilkan pemberitaan yang sesuai dengan nilai-nilai universal seperti perdamaian, anti-kekerasan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta hasil analisis yang telah dijabarkan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan keilmuan maupun bagi pihak-pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam pemberitaan media. Rekomendasi ini dibagi ke dalam dua bagian utama, yaitu **saran akademis** dan **saran praktis**, agar dapat memberikan kontribusi yang lebih luas, tidak hanya untuk pengembangan studi komunikasi dan jurnalisme, tetapi juga untuk peningkatan kesadaran kritis masyarakat terhadap konten media massa. Saran akademis ditujukan bagi para peneliti, akademisi, dan lembaga pendidikan sebagai acuan dalam pengembangan studi lebih lanjut, sedangkan saran praktis ditujukan

bagi praktisi media, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum dalam memahami dan menyikapi cara media membingkai sebuah isu, khususnya konflik internasional seperti perang Rusia dan Ukraina.

5.2.1. Saran Akademis

Menggunakan model *framing* Robert Entman dengan ini terbukti memberikan susunan kerangka empat elemen yaitu Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgment, Treatment Recommendation. yang sangat kuat dalam memahami konstruksi setiap berita. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan kolaborasi model *framing* Robert Entman dengan pendekatan lain seperti wacana kritis dan semiotika guna memperdalam pemahaman isi makna dalam representasi media berita. Pendekatan *framing* Entman yang menekankan empat elemen utama—Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgment, dan Treatment Recommendation—memiliki kekuatan dalam menguraikan bagaimana media membingkai isu secara struktural dan sistematis. Namun, dengan menggabungkan pendekatan wacana kritis, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana kekuasaan, ideologi, dan dominasi tersirat dalam teks berita memengaruhi konstruksi makna dan persepsi publik. Sedangkan semiotika memungkinkan analisis simbol, tanda, dan kode yang digunakan media dalam pemberitaan sehingga dapat mengungkap lapisan makna yang tidak langsung terlihat dalam teks naratif.

5.2.2. Saran Praktis

Praktisi media perlu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keberimbangan dan akurasi dalam peliputan isu-isu sensitif, terutama dalam konteks konflik berskala global seperti perang Rusia dan Ukraina. Pemberitaan yang tidak seimbang atau bersifat sepihak berisiko menyesatkan publik dan memicu polarisasi opini yang dapat memperkeruh situasi konflik serta menimbulkan ketidakpercayaan terhadap media itu sendiri. Oleh karena itu, jurnalis dituntut untuk menjalankan prinsip jurnalisme yang bertanggung jawab, termasuk

dalam hal verifikasi fakta, penggunaan sumber yang kredibel, serta pemberian ruang bagi berbagai sudut pandang yang relevan, agar berita yang disajikan tidak hanya informatif tetapi juga adil dan objektif.

